
**PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
SERANGAN STROKE DI RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

Oleh

Dyah Fartika Sari¹, Ratanto², Arsyawina³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Email: 1dyahfartika@gmail.com

Article History:

Received: 17-11-2023

Revised: 06-12-2023

Accepted: 16-12-2023

Keywords:

Knowledge, Attitude,
Stroke prevention

***Abstract:** A study reported in the last 20 years there has been an increase in stroke prevalence in several European countries, from 1.1 million/year in 2000 to 1.5 million/year in 2025. Preventive actions play a very important role in reducing the incidence of strokes. The success of stroke prevention is influenced by knowledge and attitude of hypertension patients. This study aims to analyse the correlation between knowledge and attitude with stroke attacks prevention of hypertension patients at Taman Husada Regional Hospital Bontang. The research was conducted in cross-sectional. The subjects are 488 hypertension patients in Taman Husada Regional Hospital Bontang in 2022. Data was collected using questionnaires in google-form, which have 3 variables analysed; knowledge, attitude, and prevention of stroke. To calculate minimal sample for this study, the researcher used slovin equation, considering drop-outs, minimal numbers of sample obtained are 61 subjects. All the data are processed with statistic software and analysed with chi-square test. Majority of respondents were mostly between 45-55 years old (66.1%), female (54.8%), high-school graduated (30.6%). Hypertensive patients have sufficient knowledge (51.6%) and have a good attitude towards stroke prevention (77.4%). There is a relation between knowledge and stroke prevention (p value 0.001) also there is a relationship between attitudes and stroke prevention (p value 0.001). Knowledge and attitude have significant relation with stroke attack prevention. Through this research, other studies hopefully can be arranged using a vaster population that produces a more detailed study about stroke prevention guidelines.*

PENDAHULUAN

Beberapa studi melaporkan bahwa dalam 20 tahun terakhir terjadi peningkatan beban stroke di beberapa negara Eropa, dengan jumlah kasus meningkat dari 1,1 juta pertahun pada tahun 2000 menjadi 1,5 juta pertahun pada tahun 2025 (Watung, 2021). Di negara-negara ASEAN penyakit stroke juga merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian. Dari data South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand (Harahap et al.,

2019).

Angka kematian pada tahun 2010 di Indonesia sebanyak 193.3 per 100.000 orang, Filipina (109.6/100.000 orang), Singapura (47.9/100.000 orang), Brunei (68.6/100.000 orang), Malaysia (84.3/100.000 orang), Thailand (62.8/100.000 orang) (Venketasubramanian et al., 2017) Dari seluruh penderita stroke di Indonesia, stroke iskemik merupakan jenis yang paling banyak diderita yaitu sebesar 52,9%, diikuti secara berurutan oleh perdarahan intraserebral, emboli dan perdarahan subaraknoid dengan angka kejadian masing-masing sebesar 38,5%, 7,2%, dan 1,4% (Dinata et al., 2013; Harahap et al., 2019)

Menurut data terbaru pada profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020, stroke menempati posisi ketiga dengan jumlah kasus sebanyak 1.789.261 (Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan, 2021).

Menurut Riskesdas (2019) berdasarkan kriteria JNC VII (*Joint National Committee VII*) data hipertensi menunjukkan angka tertinggi di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Kalimantan Utara memiliki prosentase tertinggi yaitu 13,21%, diikuti oleh DI Yogyakarta (10,68%), Kalimantan Timur (10,57%), Gorontalo (10,11%), DKI Jakarta (10,17%), Jawa Barat (9,67%), dan Bali (9,57%). dengan demikian, data menunjukkan bahwa presentase hipertensi tertinggi berada di provinsi Kalimantan Utara, sedangkan provinsi Kalimantan Timur menempati urutan ketiga dengan presentase 10,57% dimana terinci Paser (9,70%), Kutai Barat (11,33%), Kutai Kartanegara (10,14%), Kutai Timur (8,12%), Berau (9,75%), Penajam Paser Utara (8,49%), Mahakam Hulu (13,77%), Balikpapan (12,66%), Samarinda (11,19%), Bontang (9,23%).

Berdasarkan data Rekam Medik di RSUD Bontang jumlah kasus hipertensi di tahun 2022 sebanyak 488 orang yang rawat jalan dan yg dirawat inap 136 orang, sedangkan jumlah kasus stroke di RSUD Bontang 300 orang yang rawat jalan dan yang di rawat inap 247 orang, sedangkan di tahun 2023 ini 3 bulan terakhir pasien Hipertensi 162 orang rawat jalan dan yang di rawat inap 27 orang, sedangkan jumlah kasus stroke yang rawat jalan 121 orang dan yang di rawat 75 orang.

Tingkat pengetahuan dan sikap sangatlah penting untuk mencegah kejadian stroke sebagai komplikasi dari penyakit hipertensi, dari penelitian sebelumnya terdapat hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke pada pasien hipertensi, sikap yang baik juga mempunyai hubungan dengan upaya pencegahan stroke pada pasien hipertensi (Watung, 2021) sedangkan dari penelitian Muflih (2021) didapatkan tidak ada hubungan hubungan tingkat pengetahuan dengan pencegahan stroke pada penderita hipertensi.. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Serangan Stroke".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* dari bulan Juli hingga Oktober 2023. Subyek penelitian merupakan pasien hipertensi di RSUD Taman Husada Bontang pada tahun 2022 sebanyak 488. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dalam bentuk *google form*, dimana terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu pengetahuan stroke, sikap pencegahan stroke, dan tindakan pencegahan stroke. Perhitungan besar minimal sampel menggunakan rumus *slovin* dengan mempertimbangkan kemungkinan *drop-out*, diperoleh angka minimal

sejumlah 61.

Data yang diperoleh akan diolah dan hasilnya akan dipaparkan dalam persentase tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus analisa univariat. Dimana analisa univariat digunakan untuk menentukan karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya data diolah dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji statistik. Dimana uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Hipertensi di RSUD Taman Husada Bontang Tahun 2023

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
- Laki-Laki	28	45,2
- Perempuan	34	54,8
Pendidikan Terakhir		
- SD	17	27,4
- SMP	11	17,7
- SMA	19	30,6
- Sarjana	15	24,2
Usia		
- 45 – 55 tahun	41	66,1
- 56 – 65 tahun	15	24,2
- >65 tahun	6	9,7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 62 responden penelitian di RSUD Taman Husada diperoleh sebagian besar dari responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (54,8%), hampir setengah dari responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 orang (30,6%) dan sebagian besar dengan usia 45 – 55 tahun sebanyak 41 orang (66,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pasien hipertensi terhadap pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Pengetahuan	N	%
Kurang	10	16,1
Cukup	32	51,6
Baik	20	32,3
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 62 responden penelitian di RSUD Taman Husada didapatkan sebagian besar dari responden pengetahuan cukup yaitu 32 orang (51,6%), hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (32,3%) dan sangat sedikit responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap pasien hipertensi terhadap pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Sikap	N	%
Cukup	14	22,6

Baik	48	77,4
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 62 responden penelitian di RSUD Taman Husada didapatkan sebagian besar dengan sikap baik yaitu sebanyak 48 orang (77,4%) dan 14 orang dengan sikap cukup (22,6%).

Tabel 4 . Distribusi frekuensi tindakan pencegahan stroke pasien hipertensi di RSUD Taman Husada Bontang

Tindakan Pencegahan Stroke	N	%
Kurang	1	1,6
Cukup	26	41,9
Baik	35	56,5
Total	62	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 62 responden penelitian di RSUD Taman Husada didapatkan sebagian besar dengan perilaku baik sebanyak 35 orang (56,5%), dilanjutkan dengan perilaku cukup sebanyak 26 orang (41,9%) dan perilaku kurang sebanyak 1 orang (1,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan Stroke						P
	Kurang		Cukup		Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	1,6	9	14,5	0	0	0.001
Cukup	0	0	12	19,4	20	32,3	
Baik	0	0	5	8,1	15	24,2	
Total	1	1,6	26	41,9	35	56,5	

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan proporsi responden terbanyak dengan pengetahuan cukup dan perilaku baik sebanyak 20 orang (32,3%) dilanjutkan dengan pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 15 orang (24,2%). Hasil Uji *pearson Chi-Square* didapatkan $p=0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang.

Tabel 6. Hubungan sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Sikap	Tindakan Pencegahan Stroke						P
	Kurang		Cukup		Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	1	1,6	11	17,7	2	3,2	0,001

Baik	0	0	15	57,7	33	53,2
Total	1	1,6	26	41,9	35	56,5

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan proporsi responden terbanyak dengan sikap baik dan perilaku baik sebanyak 33 orang (53,2%) dilanjutkan dengan sikap cukup dan perilaku cukup sebanyak 15 orang (57,7%). Hasil Uji *Chi-Square* didapatkan $p=0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap pasien dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Pembahasan

Hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Hasil analisa pada analisa bivariat tentang hubungan pengetahuan pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan stroke dihasilkan nilai $p=0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang. Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang dimana pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018). Adapun faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat Pendidikan, akses terhadap sumber informasi yang memadai, melalui pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan hingga sosial ekonomi seseorang. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian serupa di RSUD M. Natsir Kota Solok dengan *pValue* 0.000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan stroke (Afridon & Gumanti, 2022). Selain itu juga sejalan dengan penelitian RSUD Kota Kotamobagu menggunakan Uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,000$) didapatkan hasil *p value* adalah 0,000 dengan demikian ($0,000 < 0,005$) maka ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke di Poli Saraf RSUD Kota Kotamobagu (Watung, 2021).

Penelitian serupa dilakukan oleh Muflih (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Upaya Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Desa Binjai Medan” didapatkan *pValue* sebesar 0.516 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke. Demikian juga pada penelitian Primantika & Noorratri (2023) dengan *pValue* 0.069 yang menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di Puskesmas Sibela. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan teori ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kurangnya akses terhadap informasi mengenai pengetahuan terkait pencegahan dan komplikasi stroke (Primantika & Noorratri, 2023).

Menurut asumsi peneliti, seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang resiko serangan stroke tentunya akan lebih sadar tentang bahaya stroke sehingga mereka akan lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan serangan stroke. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana didapatkan nilai $p=0.001$ ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan tindakan pencegahan serangan stroke.

Hubungan sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang

Hasil penelitian ini berdasarkan analisa data hubungan sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke di RSUD Taman Husada Bontang dinyatakan signifikan dengan nilai $p=0.001$ ($p < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian serupa di RSUD Kota Kotamobagu yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan upaya pencegahan stroke dengan tingkat kebermaknaan $0.000 < 0.005$ (Watung, 2021). Begitu juga dengan penelitian di RSUD Solok konsisten dengan p Value $0.000 < 0.005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan stroke berulang di poli neurologi RSUD M. Natsir Tahun 2021 (Afridon & Gumanti, 2022).

Adapun temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Yang dapat juga diartikan sikap pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata, sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi (Watung, 2021). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas, akses yang memadai, dan dukungan baik dari lingkungan sekitar. Sikap seorang penderita hipertensi dalam pencegahan stroke harus mendapat konfirmasi dari keluarga, dan adanya fasilitas tempat pelayanan kesehatan dan alat yang di gunakan dalam mengontrol tekanan darah.

Berbeda dengan penelitian Tamba dkk., (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Tindakan pencegahan stroke di RSUD Herna Medan yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap pasien dengan tindakan pencegahan stroke. Adapun temuan ini dikaitkan dengan responden yang memiliki sikap positif cenderung juga tidak melakukan tindakan pencegahan stroke, dimana sikap yang dimiliki oleh responden masih sudah dalam tingkatan positif dan belum diaplikasikan dalam perilaku yang nyata sehingga belum mampu mempengaruhi tindakan pencegahan stroke. Kecenderungan sikap tanpa di sertai tindakan nyata juga dikaitkan dengan motivasi atau dorongan yang kurang kuat untuk patuh dalam menjalani pengobatan (Tamba et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara sikap pasien hipertensi dengan tindakan pencegahan serangan stroke ini disebabkan karena sikap merupakan faktor dominan yang menentukan perilaku seseorang. Salah satu hal yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan, dimana pada peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang resiko serangan stroke akan lebih peduli dalam menjaga sikap untuk mencegah serangan stroke. Hal ini yang kemudian akan terwujud dalam kesadaran pasien untuk melakukan tindakan pencegahan serangan stroke secara aktif, yang selanjutnya akan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari pasien.

Berdasarkan data karakteristik dari total 62 responden, diperoleh sebagian besar dari responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (54,8%). Hasil ini cukup sejalan dengan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 dimana didapatkan prevalensi

stroke berdasarkan jenis kelamin hampir seimbang dengan prevalensi per 1.000 penduduk pada laki-laki adalah 11,0% dan pada perempuan 10,9%.

Hampir setengah dari responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 orang (30,6%). Hasil ini tidak sejalan dengan data Riskesdas 2018 dimana didapatkan prevalensi stroke paling tinggi terjadi di kalangan masyarakat yang tidak/belum pernah sekolah yaitu 21,2%.

Berdasarkan usia, didapatkan sebagian besar responden dengan usia 45 – 55 tahun sebanyak 41 orang (66,1%). Hasil ini juga tidak sejalan dengan data Riskesdas 2018 dimana prevalensi stroke paling tinggi ditemukan pada usia >75 tahun yaitu 50,2%. Usia sebagai salah satu sifat karakteristik tentang orang, dalam studi epidemiologi merupakan variabel yang cukup penting karena cukup banyak penyakit yang ditemukan dengan berbagai variasi frekuensi yang disebabkan oleh usia. Usia menjadi salah satu faktor risiko seseorang terserang penyakit stroke dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin besar pula risikonya terserang stroke. (Audina dan Halimuddin, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian maka kesimpulan yang didapat antara lain: Hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan stroke di RSUD Taman Husada Bontang didapatkan proporsi responden terbanyak dengan pengetahuan cukup dan perilaku baik sebanyak 20 orang (32,3%) dilanjutkan dengan pengetahuan baik dan perilaku baik sebanyak 15 orang (24,2%). Hubungan sikap pasien hipertensi dengan Tindakan pencegahan stroke di RSUD Taman Husada Bontang didapatkan proporsi responden terbanyak dengan sikap baik dan perilaku baik sebanyak 33 orang (53,2%) dilanjutkan dengan sikap cukup dan perilaku cukup sebanyak 15 orang (57,7%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan untuk dilakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih besar agar didapatkan suatu penelitian yang mewakili populasi sehingga bisa menjadi salah satu acuan dalam tatalaksana pencegahan stroke di masa yang akan datang.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, penelitian yang serupa dengan mengeksklusi faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi atau menjadi bias dalam penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat mempresentasikan kecenderungan pasien dalam upaya pencegahan stroke.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afridon, A., & Gumanti, F. P. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Stroke Dengan Upaya Pencegahan Stroke Berulang Di Poli Neurologi RSUD M. Natsir Solok. *Ensiklopedian of Journal*, 4, 2, 164–174.
- [2] Andy, A., Tanto, C., & Anindhita, T. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran* (C. Tanto, Ed.; 4th ed., Vol. 4). Media Aesculapius.
- [3] Aspiani, R. Y. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular: Aplikasi NIC & NOC* (W. Priaptini, Ed.). EGC.
- [4] Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian* (14th ed.). Pustaka Pelajar.
- [5] Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. *Kementrian Kesehatan RI*.
- [6] Budiman. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- [7] Dinata, C. A., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2013). Gambaran Faktor Resiko dan Tipe Stroke pada Pasien Rawat Inap di Bagian Penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- [8] Harahap, D. A., Aprilla, N., & Mulitai, O. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. *Jurnal NERS Research & Learning in Nursing Science*, 3(2), 97–102.
- [9] Haryono, R., & Utami, M. P. S. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah* (Vol. 2). Pustaka Baru Press.
- [10] Hasibuan, S. K. (2021). *Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Stroke Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.
- [11] Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* (1st ed.). Salemba Medika.
- [12] KEPPKN. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [13] Muflih, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Desa Binjai Medan. *Trust Health Journal*, 4(2), 463–471.
- [14] Nafiati, Y. D. (2015). *Askep Keluarga Tn J Dengan Stroke Pada Ny T Di Wilayah Kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- [15] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- [16] Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis* (Vol. 2). Penerbit MediAction.
- [17] Nursuta, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke Berbasis Audiovisual Terhadap Tingkat Pengatahuan dan Sikap Pada Pasien Resiko Stroke di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi Tahun 2021*. Universitas Perintis Indonesia.
- [18] Padila. (2017). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam* (2nd ed., Vol. 2). Nuha Medika.
- [19] PERHI. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi Tahun 2019*.

- [20] Primantika, D. A., & Noorratri, E. D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas SIBELA. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1, 3, 212–217.
- [21] Riduan, D. A., Dharma, K. K., & Sukarni. (2019). Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggi Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. *ProNers*, 4(1).
- [22] Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018*.
- [23] Riyanto Agus. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- [24] Santoso, L. E. (2018). *Peningkatan Kekuatan Motorik Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Latihan Menggenggam Bola Karet (Studi di Ruang Flamboyan RSUD Jombang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- [25] Swarjana I Ketut. (2021). *Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan* (Indra Radhitya, Ed.).
- [26] Tamba, D., Sitopu, S. D., Nasution, Z., & Rambe, H. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Stroke di Rumah Sakit Umum Herna Medan. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 576–586.
- [27] Titik, L. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Nuha Medika.
- [28] Venketasubramanian, N., Yoon, B. W., Pandian, J., & Navarro, J. C. (2017). Stroke Epidemiology in South, East, and South-East Asia: A review. *Journal of Stroke*, 19(3), 286–294. <https://doi.org/10.5853/jos.2017.00234>
- [29] Watung, G. I. V. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Poli Saraf RSUD Kota Kotamobagu. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(1).
- [30] Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- [31] WHO. (2021). *Guideline For The Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN